

# PENENTUAN LOKASI TERMINAL ANGKUTAN BARANG DI KABUPATEN SINTANG

**Muhammad Firdaus Romadhan**  
Taruna Program Studi Diploma III  
Manajemen Transportasi Jalan  
Politeknik Transportasi Darat  
Indonesia-STTD  
Jalan Raya Setu No.89 Bekasi,  
Jawa Barat 17520,Indonesia  
m.firdausrmdhn@gmail.com

**Adithya Prayoga Saifudin**  
Dosen Program Studi Diploma III  
Manajemen Transportasi Jalan  
Politeknik Transportasi Darat  
Indonesia-STTD  
Jalan Raya Setu No.89 Bekasi,  
Jawa Barat 17520,Indonesia  
adithya.prayoga@ptdisttd.ac.id

**Nomin**  
Dosen Program Studi Diploma III  
Manajemen Transportasi Jalan  
Politeknik Transportasi Darat  
Indonesia-STTD  
Jalan Raya Setu No.89 Bekasi, Jawa  
Barat 17520,Indonesia

## ABSTRACT

*Basically, the transportation of goods in Sintang Regency refers to the activities of transportation or movement of goods from one location to another in the Sintang Regency area. This transportation of goods involves the use of various types of vehicles and means of transportation to move goods from producers to consumers. Sintang District is one of the areas in West Kalimantan which has natural wealth, and the agricultural and plantation sectors are one of the important economic sectors in this region. Therefore, the transportation of goods in this district is generally related to agricultural commodities, such as palm oil, rubber, wood, and other agricultural products. However, there is a problem where there is no unavailability of a freight terminal and center for Regional Regulation Number 20 of 2015 concerning the 2016-2036 Sintang Regency Regional Spatial Plan, in article 9 paragraph (3) point f it states that the plan to build a freight transport terminal located in Sintang City . So it is proposed an alternative location for the construction of a freight terminal in the Sintang sub-district with 3 alternative locations located on the Wirapati Road, MT.Haryono Street and the Durian River Ring Road. To determine the best location, the Composite Performance Index (CPI) decision making method with Five Analysis Criteria is used.*

**Keywords:** *Composite Performance Index (CPI), Freight Transport Terminal, External Zone, Internal Zone.*

## ABSTRAK

Pada dasarnya, angkutan barang di Kabupaten Sintang mengacu pada kegiatan transportasi atau pergerakan barang dari satu lokasi ke lokasi lain di wilayah Kabupaten Sintang. Angkutan barang ini melibatkan penggunaan berbagai jenis kendaraan dan sarana transportasi untuk memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Kabupaten Sintang merupakan salah satu daerah di Kalimantan Barat yang memiliki kekayaan alam, dan sektor pertanian serta perkebunan menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting di wilayah ini. Oleh karena itu, angkutan barang di kabupaten ini umumnya berhubungan dengan komoditas pertanian, seperti kelapa sawit, karet, kayu, dan produk-produk hasil pertanian lainnya. Namun terdapat permasalahan dimana tidak tersedianya terminal angkutan barang dan pusat Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sintang Tahun 2016-2036, pada pasal 9 ayat (3) poin f disebutkan bahwa rencana pembangunan terminal angkutan barang yang terletak di Kota Sintang. Sehingga diusulkan titik lokasi alternatif pembangunan terminal angkutan barang di kecamatan sintang dengan 3 lokasi alternatif yang terletak pada ruas Jalan Wirapati, Jalan MT.Haryono dan Jalan Lingkar Sungai Durian. Untuk menentukan lokasi terbaik, digunakan metode pengambilan keputusan *Composite Performance Index (CPI)* dengan Lima Kriteria analisis.

**Kata Kunci :** *Composite Performance Index (CPI), Terminal Angkutan Barang, Zona Eksternal, Zona Internal.*

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, angkutan barang di Kabupaten Sintang mengacu pada kegiatan transportasi atau pergerakan barang dari satu lokasi ke lokasi lain di wilayah Kabupaten Sintang. Angkutan barang ini melibatkan penggunaan berbagai jenis kendaraan dan sarana transportasi untuk memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Kabupaten Sintang merupakan salah satu daerah di Kalimantan Barat yang memiliki kekayaan alam, dan sektor pertanian serta perkebunan menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting di wilayah ini. Oleh karena itu, angkutan barang di kabupaten ini umumnya berhubungan dengan komoditas pertanian, seperti kelapa sawit, karet, kayu, dan produk-produk hasil pertanian lainnya. Dengan banyaknya kegiatan pendistribusian barang ke daerah lain dengan jumlah 171 perjalanan Kendaraan/hari serta pendistribusian domestik dengan jumlah 149 perjalanan Kendaraan/hari. Namun terdapat permasalahan dimana tidak tersedianya terminal angkutan barang dan pusat pergudangan yang mengakibatkan ketidakteraturan arus lalu lintas yang disebabkan oleh parkir kendaraan angkutan barang di sejumlah ruas jalan dengan total kendaraan parkir dalam 1 minggu adalah 1632 kendaraan. Ketidakteraturan lalu lintas ini mengakibatkan kemacetan dengan kecepatan rata-rata 24,17 km/jam pada ruas jalan Kolonel Sugiono. Untuk itu, solusi yang dapat kita berikan adalah dengan perencanaan pembangunan terminal angkutan barang di kabupaten sintang. Selain itu, seluruh fasilitas terminal angkutan barang pun harus disediakan demi menunjang kegiatan pendistribusian barang secara optimal. Namun akibat tidak adanya terminal angkutan barang, mereka melakukan bongkar muat di Terminal Sungai Durian dimana status Terminal Sungai Durian adalah sebagai terminal penumpang angkutan umum. Selain itu, banyak kendaraan angkutan barang yang parkir di bahu jalan baik sekedar beristirahat ataupun melakukan aktifitas bongkar muat barang. Parkir ataupun bongkar muat barang di bahu jalan dapat mengganggu ketertiban berlalu lintas dikarenakan berkurangnya lebar bahu jalan yang dapat digunakan oleh pengendara lain. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan di Kabupaten Sintang untuk mempertimbangkan pembangunan terminal angkutan barang yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas wilayah tersebut. Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sintang Tahun 2016-2036, pada pasal 9 ayat (3) poin f disebutkan bahwa rencana pembangunan terminal angkutan barang yang terletak di Kota Sintang. Sehingga diusulkan titik lokasi alternatif pembangunan terminal angkutan barang di kecamatan sintang dengan 3 lokasi alternatif yang terletak pada ruas Jalan Wirapati, Jalan MT.Haryono dan Jalan Lingkar Sungai Durian. Terminal angkutan barang dapat berperan sebagai pusat logistik yang efisien dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat setempat.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga Pemerintahan terkait. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut.

#### **1. Data Primer**

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan dalam bentuk survei di lapangan secara langsung mengamati dan menghitung hasil target data yang dicapai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan berbicara dan berdiskusi secara langsung mengenai kepada responden dalam menggali dan mencari informasi tentang arah kebijakan pembangunan Terminal barang kepada instansi-instansi yang terkait di Pemerintahan.

#### **2. Data Sekunder**

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian dari instansi pemerintah maupun swasta. Teknik yang dilakukan dengan cara koordinasi dengan instansi-instansi terkait tentang arah kebijakan pembangunan tersebut antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA), Dinas Perhubungan Kabupaten Sintang dan Terminal Sungai Durian, kemudian dilakukan wawancara, adapun untuk data dalam bentuk hardcopy dan softcopy.

## Pemilihan Lokasi Alternatif

Sebelum dilakukannya pembangunan terminal angkutan barang, terlebih dahulu perlu adanya pemilihan lokasi terminal angkutan barang. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 102 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Terminal Angkutan Barang, Analisis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan pemilihan dari beberapa lokasi untuk pembangunan terminal angkutan barang. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan pemilihan lokasi alternatif adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).
2. Aksesibilitas.
3. Kinerja Ruas Jalan.
4. Volume Angkutan Barang.
5. Kelestarian Lingkungan.
6. Kelas Jalan.

## Analisis Kriteria Dengan Metode Composite Performance Index (CPI)

Untuk mendapatkan lokasi alternatif yang paling tepat, maka perlu dilakukannya analisis pada setiap kriteria yang menjadi pertimbangan penetapan lokasi terminal angkutan barang. Terdapat 5 (lima) kriteria dalam menetapkan lokasi terminal angkutan barang di wilayah studi.

- a. Analisis Kriteria Kinerja Ruas Jalan
- b. Analisis Kriteria Aksesibilitas
- c. Analisis Kriteria Volume Angkutan Barang
- d. Analisis Kriteria Kelestarian Lingkungan
- e. Analisis Kriteria Kelas Jalan

## Analisis Penetapan Lokasi

Dari hasil analisis kriteria dengan pembobotan nilai transformasi sesuai tren positif (+) dan tren (-) yang berlaku sesuai aturan metode pengambilan keputusan Composite Performance Index (CPI), maka selanjutnya hasil nilai transformasi dikalikan dengan bobot yang berlaku pada setiap kriteria-kriteria yang ada sesuai dengan aturan metode pengambilan keputusan Composite Performance Index (CPI). Dan hasil dari penjumlahan perkalian pembobotan pada setiap lokasi alternatif dirangkingkan. Lokasi alternative dengan ranking teratas merupakan pilihan lokasi yang paling tepat untuk penentuan lokasi. Hasil analisis penetapan lokasi terminal angkutan barang dengan metode Composite Performance Index (CPI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Penetapan Lokasi Alternatif

PENETAPAN LOKASI PEMBANGUNAN TERMINAL ANGKUTAN BARANG							
Kriteria	Bobot per kriteria	Alternatif 1		Alternatif 2		Alternatif 3	
		Total transformasi nilai	Nilai lokasi	Total transformasi nilai	Nilai lokasi	Total transformasi nilai	Nilai lokasi
Kriteria kinerja ruas jalan	0,22	233,35	51,34	248,43	54,65	313,85	69,05
Kriteria aksesibilitas	0,25	639,81	159,95	626,70	156,68	609,28	152,32
Kriteria volume angkutan barang	0,19	516,81	98,19	273,45	51,96	100,00	19,00

Kriteria kelestarian lingkungan	0,2	400,00	80,00	700,00	140,00	700,00	140,00
Kriteria kelas jalan	0,14	50	7	100	14	33,33	4,6662
<b>Total nilai lokasi</b>	<b>1</b>	396,49		<b>417,29</b>		385,03	

## Analisis Kebutuhan Fasilitas

a. Fasilitas utama terdiri dari :

1. Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Jalur kedatangan dan keberangkatan direncanakan terdiri dari 4 Lajur 1 arah dimana 2 lajur digunakan untuk masuk kendaraan barang dan 2 lajur untuk masuk kendaraan pribadi. dengan lebar tiap satu lajur untuk kendaraan angkutan barang sebesar 3,4 meter (menggunakan dimensi lebar kendaraan angkutan barang truk) dan lebar tiap satu lajur untuk kendaraan pribadi sebesar 2,3 meter (menggunakan dimensi lebar kendaraan pribadi mobil penumpang gol. I). Maka kebutuhan jalur kedatangan dan keberangkatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Lebar Jalur kendaraan Barang} &= 2 \times 3,4 \text{ meter} \\ &= 6,8 \text{ meter} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar Jalur Kendaraan Pribadi} &= 2 \times 2,3 \text{ meter} \\ &= 4,6 \text{ meter} \end{aligned}$$

2. Bangunan kantor administrasi

Bangunan kantor terminal sebuah bangunan yang digunakan untuk kegiatan pengaturan administrasi, pelayanan kepada pengguna jasa dan operasional terminal angkutan barang oleh operator. Fasilitas kantor administrasi direncanakan dapat menampung 41 orang pegawai terminal dan 1 kepala terminal. Dengan jumlah pegawai diatas, maka luas bangunan yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 2 Perhitungan Luas Kantor Administrasi

No.	Peruntukan	Luas (m <sup>2</sup> )	Luasan terhitung (m <sup>2</sup> )
a.	Ruang Kepala Terminal	25	25
b.	Ruang Rapat Pegawai Terminal Per-Orang	2	82
c.	Ruang Operasional	6	246
d.	Ruang Toilet dan Kamar Mandi	2,67	26,7
e.	Ruang Servis dan Sirkulasi	20%	75,94
Total			455,64

3. Fasilitas Gudang

Fasilitas gudang untuk barang dibagi menjadi 2 yaitu gudang umum dan gudang khusus. Gudang umum diperuntukan untuk jenis barang seperti muatan kendaraan, muatan umum, dan muatan material. Selanjutnya adalah Gudang khusus diperuntukan barang dengan penanganan khusus seperti muatan cair/gas, muatan bahan pokok, muatan hasil peternakan, muatan hasil perkebunan, dan muatan hewan. Dimana dalam gudang khusus terdapat penanganan seperti freezer dan oksigen; Dalam perhitungan kebutuhan jumlah gudang umum didapat dari 8% dari lahan Terminal Barang dari lahan 3 Ha (Sumber :Buku Perencanaan Terminal Barang Dalam Perspektif Logistik), dimana luas lahan Terminal Angkutan Barang di pulau jawa minimal memiliki luas 3 Ha.

$$\begin{aligned} \text{Luas gudang} &= 8\% \times \text{Luas Lahan} \\ &= 8\% \times 20.000 \text{ m}^2 \\ &= 1.600 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Perhitungan kebutuhan jumlah barang umum adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Perhitungan Kebutuhan Luas Gudang Umum

Jenis Komoditi	Jumlah Barang (Sampel)	Prosentase %	Kebutuhan Lahan (M <sup>2</sup> )
Logam	74	7%	938
Bahan Bangunan	214	19%	

Perabotan rumah	43	4%
Hasil Perkebunan	322	29%
total	653	59%

Sedangkan Gudang Khusus merupakan Gudang penyimpanan yang menangani berbagai jenis produk dengan penanganan khusus seperti dalam kondisi freezer untuk menyimpan produk beku dan kelembaban lingkungan. Perhitungan kebutuhan jumlah barang khusus adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Perhitungan Kebutuhan Luas Gudang Khusus

Jenis Komoditi	Jumlah Barang (Sampel)	Prosentase %	Kebutuhan Lahan (M <sup>2</sup> )
Sembako	347	31%	662
Bahan Cair/Gas	114	10%	
Total	461	41%	

#### 4. Tempat Parkir Kendaraan Angkutan Barang

Dalam satu jam terdapat kurang lebih 19 kendaraan barang yang melakukan parkir liar ditepi jalan. Maka akan direncanakan 20 petak kendaraan angkutan barang. Sehingga kebutuhan luas lahan parkir dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Luas Lahan} &= \text{Jumlah Kendaraan} \times \text{SRP} \\ &= 20 \times (3,14 \times 12,5) \\ &= 745,75 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Jadi luas lahan yang harus dialokasikan untuk ruang parkir kendaraan angkutan barang pada terminal angkutan barang yang akan dibangun seluas 745,75 m<sup>2</sup> dengan luasan masing-masing petak sesuai dengan ketentuan SRP untuk truk yaitu 3,4 x 12,5 m<sup>2</sup> dan rencana sudut parkir adalah 60°.

#### b. Fasilitas Penunjang

##### 1. Ruang Tunggu

Kebutuhan luas ruang tunggu dengan mempertimbangkan kriteria dan pendekatan kebutuhan adalah Orang duduk memerlukan ruang 0,64 m<sup>2</sup> per orang serta kebutuhan sirkulasi orang 15% dari seluruh total luas kebutuhan ruang tunggu. (Sumber: Dardela Yasa Guna, 1996, *Pedoman Teknis Pembangunan Terminal Barang*) Dengan ketentuan diatas, maka perhitungan kebutuhan luas ruang tunggu dengan asumsi dapat menampung 100 orang awak pengemudi angkutan barang (100 orang duduk) adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Kebutuhan Luas Ruang Tunggu Awak Kendaraan

Fasilitas	Luas (m <sup>2</sup> )
Berdiri (Asumsi 25 Orang)	14
Duduk (Asumsi 75 Orang)	48
Sirkulasi (15%)	9,3
<b>TOTAL</b>	<b>71,3</b>

##### 2. Musholla

Luas lahan musholla memperhatikan kebutuhan ruang satu orang yakni sebesar 0,75 m<sup>2</sup>. (Sumber: Dardela Yasa Guna, 1996, *Pedoman Teknis Pembangunan Terminal Barang*) jumlah pegawai sebanyak 42 orang dan juga pengemudi angkutan 100 orang. Sehingga perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Luas lahan musholla} &= \frac{\text{Jumlah Pegawai} + \text{jumlah pengemudi}}{50\%} \times 0,75 \\ &= \frac{42 + 100}{50\%} \times 0,75 \\ &= 213 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

### 3. Kamar Mandi atau Toilet

Fasilitas ini memiliki kedekatan absolute dengan fasilitas musholla dan hubungan yang penting terhadap areal pemberangkatan serta kantor terminal. Kebutuhan luas kamar mandi atau toilet adalah 80% x Luas Musholla (*sumber: Kementerian Pekerjaan Umum, Standar Toilet Umum Indonesia*)

$$\begin{aligned} \text{luas Toilet} &= 80\% \times 213 \text{ m}^2 \\ &= 17 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Ukuran besaran ruang yang disarankan pada Standar Toilet Umum Indonesia, ukuran yang disarankan adalah 90 cm x 160 cm x 240 cm (P x L x T). Sehingga dapat dihitung jumlah toilet sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Luas Toilet} &= 0,9 \times 1,6 \\ &= 1,44 \text{ m}^2 \text{ (Per-Toilet)} \\ \text{Jumlah Toilet} &= \frac{17}{1,44} \\ &= 11,8 \text{ (11 Toilet)} \end{aligned}$$

### 4. Kios / Kantin

Kios/ Kantin adalah sarana penunjang yang berkaitan dengan ruang tunggu penumpang yaitu tempat awak pengemudi angkutan barang beristirahat, dalam rencana pembangunan nantinya kios atau kantin akan berdekatan dengan ruang tunggu. Luas kionya direncanakan 12 m<sup>2</sup> untuk 1 unitnya dan direncanakan akan berjumlah 5 unit sehingga kebutuhan luas untuk kios adalah:

$$\begin{aligned} \text{Luas Kantin} &= 12 \times 5 \\ &= 60 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

### 5. Fasilitas Bengkel

Salah satu alasan pengemudi angkutan barang memarkirkan kendaraannya pada bahu jalan adalah karena faktor mesin kendaraan. Sehingga terminal angkutan barang perlu menyediakan tempat untuk perbaikan kendaraan. Kebutuhan luas lahan perbengkelan disesuaikan dengan 30% dari luas total kantor penyelenggara (*Sumber: Dardela Yasa Guna, 1996, Pedoman Teknis Pembangunan Terminal Barang*)

Luas lahan Fasilitas Perbengkelan

$$\begin{aligned} \text{Luas Lahan} &= 30\% \times \text{Luas kantor penyelenggara} \\ &= 30\% \times 455 \\ &= 136,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

### 6. Taman

Dengan dibuatnya taman, diharapkan polusi disekitar area terminal angkutan barang akan berkurang. Menurut Keputusan Direktur Jendral Bina Marga No.76/KPTS/Db/1999. Kebutuhan luas taman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Kebutuhan luas taman

No	Jumlah Tempat Duduk	Luas Minimum Taman (m)
1	>20	500
2	>30	1000
3	>50	5000

Untuk kebutuhan jumlah tempat duduk ialah >50 tempat duduk sehingga luasan taman adalah 5000 m.

### 7. Parkir Selain Kendaraan Barang

Parkir kendaraan selain angkutan barang direncanakan untuk kendaraan pribadi pegawai serta tamu di terminal angkutan barang. Dengan jumlah pegawai sebanyak 42 orang, maka perhitungan lahan parkir selain angkutan barang adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Satuan Ruang Parkir Kendaraan

No	Kendaraan	Jumlah Kendaraan Parkir	Sudut 45°	Sudut 60°	Sudut 90°
			Luas	Luas	Luas
1	Sepeda Motor	37	155,07	135,14	290,78
2	Mobil	5	174,84	155,69	235,20
Total		42	329,91	290,83	525,98

### Kebutuhan Luas Total Terminal Angkutan Barang dan Fasilitasnya

Berdasarkan analisis kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal angkutan barang, didapatkan dimensi dan luas lahan rencana yang dibutuhkan dalam pembangunan terminal Angkutan Barang di Kabupaten Sintang. Berikut merupakan hasil analisis kebutuhan fasilitas:

Tabel 8 Kebutuhan Luas Terminal Angkutan Barang Beserta Fasilitasnya

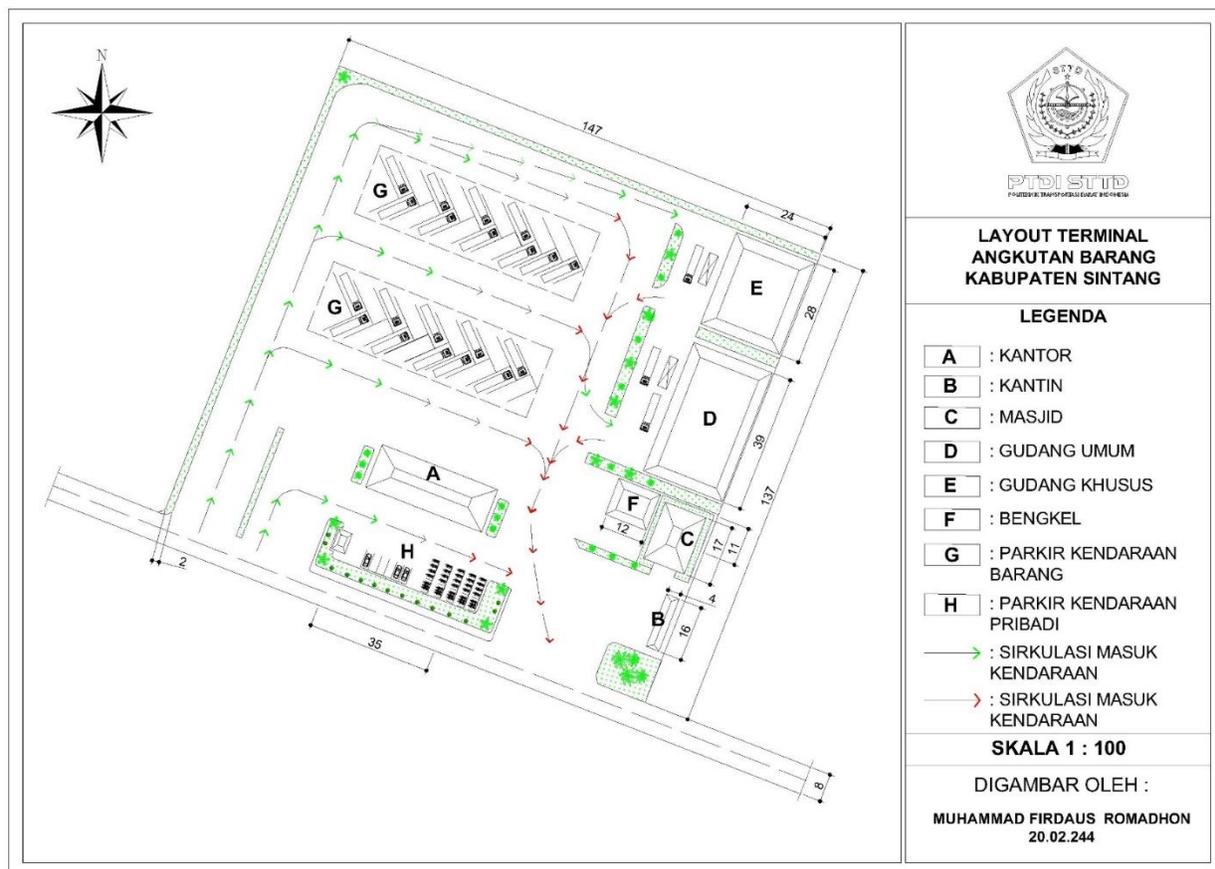
Komponen		Luas (m <sup>2</sup> )
Luas Lahan untuk Pembangunan Terminal Barang		20000
Fasilitas Utama	Kantor Administrasi (42 orang)	456
	Parkir Kendaraan Angkutan Barang	746
	Gudang Barang Umum	938
	Gudang Barang Khusus	662
Fasilitas Penunjang	Ruang Tunggu	71
	Mushola	213
	Toilet	17
	Kios/kantin	60
	Bengkel	137
	Taman	5000

	Parkir kendaraan selain Angkutan Barang	525,98
	Pos Satpam (4 x 6 m)	24
Total Luas Kebutuhan Lahan untuk Fasilitas Utama dan Penunjang		8849
Sisa Luas Lahan untuk Sirkulasi Pergerakan di dalam Terminal		11151

## Rekomendasi Desain Lay Out Terminal Angkutan Barang

Berdasarkan analisis kebutuhan luas fasilitas utama dan penunjang yang telah dilakukan, maka usulan desain layout terminal angkutan barang sebagai berikut.

Gambar 1 Layout Fasilitas Terminal Angkutan Barang Kabupaten Sintang



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan penilaian pemilihan lokasi dengan menggunakan metode *Composite Performance Index (CPI)*, lokasi dengan nilai bobot akhir terbesar pertama adalah lokasi alternatif 2 dengan total nilai keseluruhan sebesar 417,29. Nilai bobot akhir kedua adalah lokasi alternatif 1 dengan total nilai keseluruhan sebesar 396,49. Dan nilai bobot akhir ketiga adalah lokasi alternatif 3 dengan total nilai keseluruhan adalah 385,03. Lokasi terbaik yang dapat dipilih sebagai tempat pembangunan Terminal Angkutan barang adalah lokasi Alternatif 2 yang terletak pada ruas jalan MT.Haryono.

2. Berdasarkan analisis kebutuhan fasilitas parkir angkutan barang, Fasilitas yang dibutuhkan terdiri dari fasilitas utama seperti kantor administrasi, parkir kendaraan angkutan barang, gudang barang umum dan gudang barang khusus serta fasilitas penunjang yang terdiri dari ruang tunggu, musholla, toilet, kios/kantin, bengkel, parkir kendaraan selain angkutan barang dan taman.
3. Setelah dilakukannya analisis terhadap penentuan lokasi terbaik, selanjutnya disajikan usulan desain Layout terminal yang disesuaikan dengan kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal angkutan barang di Kabupaten Sintang.

## SARAN

Untuk mengembangkan penelitian dalam melakukan penentuan lokasi pembangunan terminal barang dan rencana pengembangan terminal angkutan barang di Kabupaten Sintang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut, Adapun saran tersebut adalah:

1. Alternatif lokasi yang terpilih merupakan Lokasi Lama Bandara Udara Susilo Sintang. Sehingga, perlu dilakukan peremajaan terhadap Gedung bandara yang masih dapat digunakan untuk kantor terminal angkutan barang.
2. Bagi pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang, Dinas Perhubungan Kabupaten Sintang serta *Stake Holder* terkait, perlu melakukan perhitungan terhadap biaya pembangunan terminal angkutan barang di Kabupaten Sintang.
3. Terminal angkutan barang harus dipelihara untuk memastikan bahwa terminal barang berfungsi sesuai dengan fungsi utamanya dan dapat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.
4. Pemerintah Kabupaten Sintang harus mengatur tinjauan secara berkala terhadap praktik dan pembangunan konstruksi terminal angkutan barang untuk memberi manfaat bagi pengguna terminal angkutan barang Kabupaten Sintang.

## DAFTAR ISI

- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan. 2022. “UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN.” *Repository.Nusamandiri.Ac.Id* 5 (2): 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.” *Kementerian Perhubungan*, 2013, 1–97.
- Menteri Perhubungan Republik. “Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 102 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Terminal Barang.”
- Menteri Perhubungan Republik. “Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 102 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Terminal Barang.” *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 41 Tahun 2014 Organisasi Dan Tatakerja Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Budiarto*, 2018.
- “Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung,” 1–14.
- Pemerintah Indonesia. 1999. “Keputusan Dirjen Bina Marga No.76 Tahun 1999 Tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum.” *Departemen Pekerjaan Umum*, no. 032: 1–19.
- Dewan Perwakilan Daerah. 2014. “Keputusan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia NOMOR 40/DPD RI/III/2013-2014 Tentang Pandangan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Terhadap Rancangan Undang-Undang Tentang Pembentukan Provinsi Kapuas Raya,” 173–91.
- Sintang, Pemerintah Daerah Kabupaten. 2016. “Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sintang Tahun 2016-2036.” *Ucv* I (02): 390–92.
- Hoeran, Adzni. 2019. “Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sintang.” *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sintang Tahun 2019* d (2017): 1–15.
- BADAN STANDARISASI NASIONAL. 2004. “Rsn-Geometri Jalan Perkotaan.” *Handbook of Pediatric Retinal OCT and the Eye-Brain Connection*, 285–87.
- Dishub. 2012. “Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.” *Fondasi : Jurnal Teknik Sipil* 1 (1): 41.
- Horonjeff, Robert. 2010. *Planning and Design of Airports, Fifth Edition*.
- Yudistira, Rendy, and Dewi Lusiana. 2019. “Penerapan Metode CPI (Composite Performance Index) Pada Pemilihan Rating Makanan Di Kedai Piss Broo Group *Doctoral Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember*, no. 1210651068: 1–16.
- Susilo, Andri Anto Tri. 2017. “Penerapan Metode CPI Pada Pemilihan Hotel Dikota Lubuklinggau.” *Resti* 1 (1): 19–

25.

Yudistira, Rendy, and Dewi Lusiana. 2019. "Penerapan Metode CPI (Composite Performance Index) Pada Pemilihan Rating Makanan Di Kedai Piss Broo Group." *Doctoral Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember*, no. 1210651068: 1–16.

Pribadi, Ocky Soelistyo, and Yulia Permatasari. "Pemilihan Lokasi Terminal Barang Di Kabupaten Semarang Dengan Menggunakan Metode P-Median Dalam Software Lindo 6.1." *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* 23, no. 2 (2021): 158–69.

Basuki, Kami Hari, Wahyudi Kushardjoko, and Andreana J. G. S. Pratama. "Analisis Kelayakan Perubahan Fungsi Terminal Penumpang Menjadi Fasilitas Parkir Angkutan Barang (Studi Kasus Terminal Terboyo Semarang)." *Media Komunikasi Teknik Sipil* 23, no. 1 (2017): 14.

Wijoyo, pius hanggono. 2019. "PELABUHAN SEBAGAI PRASARANA TRANSPORTASI," 15–58.

Sipahutar, Zainab, Berto Nadeak, and Putri Ramadhani. 2021. "Penerapan Metode Composite Performance Index (CPI) Dalam Penerima Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)." *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)* 2 (3): 255.